



PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**IMPLEMENTING STIMULATION OF CHILDREN'S WRITING ABILITY OF 4-5 YEARS
OLD BY DRAWING IN BA 'AISYIYAH YANGGONG JENANGAN PONOROGO**

Paryanti, Betty Yulia Wulansari, Sidik Nuryanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
paryantie01@gmail.com, bettyyulia22@gmail.com², nuryantosidik@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to describe and explain the process of stimulating the writing ability of children aged 4-5 years by drawing in BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan. Knowing the supporting factors and inhibitors of the implementation of stimulation when writing by drawing. This type of research is descriptive qualitative research, carried out in BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan. The subjects of this study were group A students, amounting to 10. Principals and group A teachers as informants. The object of this study is the implementation of stimulation of the ability to write children aged 4-5 years by drawing. Data collection methods used in this study are interviews, observation and documentation. To check the validity of the data using the method and source triangulation techniques. Data analysis techniques using the Miles and Huberman models, the steps taken are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Stages of the implementation of stimulation of the ability to write children aged 4-5 years by drawing in BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan, as follows: The first stage of a child's groom is a random graffiti. The second stage of a child's picture resembles a letter. The third stage the child makes pictures and writes the initial letter. The fourth stage the child can write his own name and mimic writing words. Supporting factors in the implementation of stimulation of writing ability by drawing: the teacher masters the learner writing method by drawing so that it can develop children's writing skills, availability of media and complete equipment in the institution. Inhibiting factors in the implementation of stimulation of writing ability by drawing, including: Children lack concentration when learning, there are children who do not want to follow learning and prefer to play, parents are less facilitating of learning equipment.

Keywords: *Stimulation, Writing ability, Drawing*

How to cite: Paryanti (2018). Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan. Penerbitan artikel ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2(2): 195-204.

©2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)
ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keterampilan menulis sejak usia dini ini sangat penting bagi anak. Hal ini karena dengan menulis anak dapat menyampaikan pesan/informasi secara tertulis kepada orang lain, dan menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek pengembangan yang perlu mendapat stimulasi dengan baik adalah kemampuan menulis anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, disebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) merupakan acuan dalam pengembangan kurikulum PAUD, yang dapat dicapai pada rentan usia tertentu. STTPA untuk lingkup perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah: membuat garis vertikal, horizontal, garis lengkung, dan lingkaran. Indikator dari STTPA tersebut yang akan dicapai ialah kemampuan menulis.

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini. Salah satu metode yang akan digunakan adalah menggambar. Menurut Hajar pamadhi, (2008: 2.5) menggambar adalah kegiatan mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam pada benda lain sehingga menimbulkan warna. Melalui kegiatan menggambar anak akan dapat mengembangkan ide/gagasan yang dimiliki, dan menyalurkan kreatifitasnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Siti Aisyah, dkk, (2014: 6.14) menggambar dapat membuat anak memegang *croyon*, menggoreskan alat tulis pada bidang gambar, memegang kertas agar tidak mudah bergerak. Latihan ini bertujuan agar nantinya anak dapat menulis.

BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo, memiliki metode yang dapat mengajarkan anak sehingga anak usia 4-5 tahun dapat menulis. Guru mengajarkan keterampilan menulis dengan menggambar. Kegiatan menggambar ini dilakukan dengan cara membuat coretan di kertas, kemudian berkembang menjadi coretan yang terarah/menyerupai bentuk aslinya, pada tahap selanjutnya gambar anak menyerupai bentuk aslinya. Setelah melalui tahapan ini maka anak akan mudah untuk menulis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Menulis

Pengertian kemampuan menulis menurut para ahli sebagai berikut: Henry Guntur Tarigan, (2009: 23) mengartikan kemampuan menulis anak usia dini adalah:

Kemampuan menirukan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Munculnya kesenangan menulis dimulai bukan pada saat anak dapat menuangkan gagasan dengan bahasa tulisan, tetapi

diidentifikasi sejak anak mengekspresikan idenya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni, (2014: 6.9) menyebutkan bahwa kemampuan menulis pada anak usia dini dimulai dari cara anak memegang alat tulis untuk mencoret-coret. Seiring perkembangannya anak akan mengkonsetrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis awal anak usia dini dimulai dari tahap corat-coret dikertas/tembok, atau di mana saja. Hal ini sudah bisa dikatakan anak mulai belajar menulis. Pada tahap selanjutnya coretan anak mengarah pada gambar. Tulisan yang diawali dari gambar merupakan latihan persiapan menulis bagi anak usia dini.

Tahapan Kemampuan Menulis

Tahapan kemampuan menulis menurut Morrow, (2012: 6.11) adalah sebagai berikut:

Pertama menulis dengan cara menggambar (*writing via drawing*), kedua menulis dengan cara menggores (*writng via scribelling*), ketiga menulis seperti membuat bentuk huruf (*writing via making letter-like forms*), keempat anak sudah dapat mencontoh namanya, kelima menulis dengan mengeja satu persatu (*writing via invented spelling*), keenam menulis dengan mengeja secara benar (*writing via conventional speling*).

Pendapat lain dikemukakan oleh Feldman (1991: 6.13), ada tiga tahapan menulis pada anak, antara lain: (1) menggores pada kertas (*Scribble on the page*), (2) mencontoh huruf (*Copy word*), (3) belajar mengeja (*Invented*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan kemampuan menulis anak usia dini adalah dimulai dari membuat goresan di kertas, menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru menulis kata.

Menggambar

Pengertian menggambar menurut Pamadhi & Sukardi, (2008: 2.5) menggambar adalah kegiatan mencoret, membuat goresan, menorehkan benda tajam kebenda lain dan memberi warna. Menurut Sumanto, (2005: 47) menggambar (*drawing*) adalah kegiatan mengungkapkan apa yang dirasakan mental yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna.

Pendapat lain dikemukakan oleh Indarti, (2005: 4) bahwa dengan menggambar anak dapat mengeluarkan ide, suasana emosi, dapat berekspresi dan berimajinasi dengan bebas. Secara tidak langsung gambar anak merupakan gambaran diri anak.

Berdasar pada pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi/perasaan. Menggambar dapat menggunakan media alat

lukis, pensil, spidal ataupun crayon sehingga menimbulkan gambar.

Tahapan Gambar pada Anak Usia Dini

Siti Aisyah, (2014: 7.5-7.8) mengemukakan bahwa tahapan menggambar pada anak adalah:

- a. Mencoret (*Scribble*) terdapat pada anak usia 18 bulan sampai 3 tahun. Anak membuat coretan acak yang belum terkoordinasi dan kemudian mengalami kemajuan menjadi semakin terkoordinasi.
- b. Tahap Pra-sematik (*Pre-schematic Stage*) pada umur 4-7 tahun. Pada tahap ini anak dapat memahami simbol, misalnya manusia seperti kecebong, ukuran kepala lebih besar dari pada badan. Warna yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan namun menggunakan warna kesukaannya.
- c. Tahap Skematik (*Schematic Stage*) usia 7-9 tahun. Anak-anak mempunyai skema tentang cara menggambar, ia akan menggambar ikan dengan cara yang sama dalam beberapa kesempatan. Penggunaan warna sesuai obyek aslinya.

Dari pendapat di atas tahapan menggambar dapat dimulai dari tahapan coretan sederhana hingga menjadi coretan yang lebih terkoordinasi. Selanjutnya anak dapat menggambar menyerupai bentuk dan warna sesuai aslinya. Gambar yang dihasilkan biasanya berdasarkan pada tahapan usianya, semakin bertambah usia anak maka gambar yang dihasilkan akan terlihat semakin jelas maknanya.

Hubungan Menggambar dan Menulis Bagi Anak Usia Dini

Menurut Nurbiana Dhieni, (2014: 6.13-6.14) menggambar dan menulis secara

bersamaan dapat untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Gambar yang dibuat anak biasanya menjelaskan komunikasi berpikir dari pada gambar itu sendiri. Hubungan menggambar dan menulis diantaranya:

- a. Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama, keduanya melibatkan keterampilan motorik halus. Menggambar dan menulis memiliki tahap awal yang sama, yaitu mencoret.
- b. Menggambar dan menulis tergantung pada kognitif yang sama, jadi apa yang digambar atau yang ditulis anak merupakan representasi dari pemikiran anak.
- c. Menggambar dan menulis merupakan ekspresi dari seni, walaupun yang digambar atau ditulis hanya berupa titik-titik ataupun bulatan yang tidak terarah, namun mempunyai arti khusus bagi anak.
- d. Menggambar dan menulis memiliki perkembangan yang sama. Keduanya merupakan alat yang dapat merefleksikan tahapan anak dalam memahami dunia. Tulisan atau gambar anak merupakan ekspresi dari pengalaman yang dimiliki anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif, karena data

yang dikumpulkan dan disajikan berupa kata-kata dan bukan angka. Prosedur kualitatif menurut Margono, (1997: 38) adalah penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata dari orang, dan perilaku yang dapat diamati. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif, pertama: latar alami, kedua: *instrument* (manusia sebagai alat), ketiga: menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan menurut Moleong, (2006: 60) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian. Cara penyajian dalam penelitian ini berupa diskripsi dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kehadiran Peneliti

Validasi yang dilakukan dalam peneliti ini adalah validasi terhadap instrumen penelitian yang berupa lembar wawancara dan observasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Instrument penelitian "Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 tahun dengan Menggambar di BA'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo, divalidasi oleh dosen pembimbing serta dosen ahli dalam bidangnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BA 'Aisyiyah Yanggong, yang beralamat di

Yanggong RT: 004 RW: 001 Dukuh Setutup Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, dan juga data tambahan berupa dokumen, observasi dan lainnya. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan pada penelitian ini sebagai berikut: sumber tertulis berupa portofolio siswa, nara sumber yakni kepala sekolah, guru dan juga peserta didik BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan interaksi dengan subyek di mana fenomena tersebut berlangsung, untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Konsep yang dipilih adalah milik Miles and Huberman, (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Langkah-langkah analisis data: pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*).

Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi tehnik dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data hasil penelitian ini diperoleh dari tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan Guru BA 'Aisyiyah Yanggong. Observasi dilakukan terhadap peserta didik. Dokumentasi berupa lembar kerja siswa atau portofolio tahap pertama, kedua, ketiga dan keempat.

Temuan

Tahapan pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong, sebagai berikut:

1. Tahap pertama berupa coretan acak, waktu satu bulan.
2. Tahap kedua, tulisan/gambar anak sudah bisa dikaitkan bentuk huruf, namun ukuran huruf/angka masih sangat besar. Membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan.
3. Tahap ketiga, anak membuat gambar setelah itu menulis huruf di bawah gambarnya. Kurang lebih 3 bulan
4. Tahap keempat, anak dapat menulis namanya sendiri dan dapat menulis kata, waktu yang dibutuhkan 4 bulan.

Faktor pendukung pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong adalah:

1. Guru menguasai metode pembelajar menulis dengan menggambar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan menulis anak.
2. Ketersediaan media dan peralatan pembelajaran di lembaga sangat lengkap.

Faktor penghambat yang ditemui saat pelaksanaan stimulasi pembelajaran menulis dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong, sebagai berikut:

1. Ada anak yang lebih suka bermain di luar dari pada mengikuti proses pembelajaran.
2. Peralatan untuk menulis kurang diperhatikan oleh orang tua.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong, berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa portofolio. Pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar

Tahap pertama ditekankan pada cara memegang alat tulis dengan benar, agar anak terbiasa menulis dengan posisi jari memegang alat tulis dengan benar.

Dilaksanakan pada satu bulan pertama tahun ajaran baru. Guru menyediakan media berupa pensil, *crayon*, kertas, dan anak-anak mulai membuat goresan di atas kertas. Pada tahap ini gambar yang dihasilkan anak masih berupa coretan acak.

Tahap kedua gambar anak sudah bisa dikaitkan dengan huruf atau angka. Media yang digunakan berupa buku gambar, pensil, *crayon*, dan spidol. Tahap ini memerlukan waktu sekitar dua bulan agar anak mampu melakukannya.

Tahap ketiga anak sudah dapat membuat gambar sendiri. Misalnya gambar bus, di bawah gambar anak menulis huruf "b". Pada tahap ini anak sudah dapat menulis huruf akan tetapi yang ditulis biasanya huruf awal dari gambar yang dibuat. Waktu yang dibutuhkan sekitar tiga bulan.

Tahap keempat gambar yang dihasilkan anak sudah menyerupai bentuk aslinya, misalnya gambar rumah, maka di bawahnya gambar rumah anak menulis "r-u-m-a-h". Biasanya guru mencontohkan huruf di papan tulis dan anak meniru membuat hurufnya. Pada tahap ini anak sudah dapat menulis namanya sendiri dan meniru menulis kata. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih empat bulan.

Tahapan pembelajaran menulis dengan menggambar di atas berdasarkan teori dari Nurbiana Dhieni, dkk, (2014: 6.9) bahwa tahapan perkembangan menulis anak usia

dini dimulai dari membuat goresan di kertas, menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru menulis kata.

Kesimpulan dari tahapan “Pelaksanaan stimulasi pembelajaran menulis dengan menggambar di BA ‘Aisyiyah Yanggong Jenangan’”, adalah melalui beberapa tahapan. Dimulai dari tahap mencoret/menggores di kertas, tahapan gambar anak dapat dikaitkan dengan huruf, selanjutnya tahap menulis huruf, tahap terakhir nama dapat menulis namanya sendiri dan meniru menulis kata. Setelah anak melalui tahapan tersebut kemampuan menulis anak berkembang dengan baik.

Hal ini berdasarkan teori dari Suyadi, (2010: 73) bahwa pemberian stimulasi yang tepat kepada anak berguna untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Diharapkan dari pemberian stimulasi tersebut anak akan mampu mencapai tingkat perkembangan motorik halus yakni anak dapat menulis.

Faktor pendukung pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar

Keberhasilan dalam pelaksanaan stimulasi pembelajaran menulis dengan menggambar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Guru menguasai metode pembelajaran menulis dengan menggambar sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.

2. Ketersediaan peralatan maupun media pembelajaran di lembaga (buku-buku, pensil, spidol, *croyon*, gambar-gambar).

Faktor pendukung pelaksanaan stimulasi pembelajaran menulis dengan menggambar diatas sesuai dengan teori dari Nurbiana Dhieni, (2014: 6.3) adalah: 1) Peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa: guru harus memperhatikan karakteristik, kebutuhan, minat anak. 2) Membuat perencanaan: menulis disesuaikan dengan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar. 3) Penyediaan media: peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis.

Faktor Penghambat pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar

Faktor penghambat pelaksanaan stimulasi pembelajaran menulis dengan menggambar, sebagai berikut:

1. Anak lebih suka bermain di luar kelas dari pada mengikuti proses pembelajaran menulis .
2. Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh orang tua dalam hal peralatan menulis dan menggambar. Alat tulis kadang ketinggalan di rumah, *croyon* yang patah tidak segera diganti.

Kesulitan dalam belajar menulis di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Juli Hajani, (2014: 17) adalah faktor dari: 1) Dari diri sendiri atau faktor *intern*, misalnya minat belajar anak kurang. 2) Lingkungan keluarga: bimbingan orang tua

kurang ketika di rumah. 3) Faktor genetik: anak yang berasal dari keluarga yang mengalami kesulitan belajar menulis biasanya mewarisi orang tuanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun dengan menggambar di BA 'Aisyiyah Yanggong, adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar, terdiri dari empat tahapan:
 - a. Tahap pertama adalah mencoret atau menggores di kertas
 - b. Tahap kedua gambar anak sudah dapat dikaitkan dengan hurup.
 - c. Tahap ketiga anak sudah dapat menulis hurup
 - d. Tahap keempat anak sudah dapat menulis namanya sendiri dan meniru menulis kata.
2. Faktor pendukung pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar, meliputi:
 - a. Guru menguasai metode pembelajaran menulis dengan menggambar sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.
 - b. Ketersediaan peralatan maupun media pembelajaran di lembaga (buku-buku,

pensil, spidol, *croyon*, gambar-gambar).

3. Faktor penghambat pelaksanaan stimulasi kemampuan menulis dengan menggambar, diantaranya:
 - a. Anak belum mau mengikuti proses pembelajaran dan lebih suka bermain di luar kelas.
 - b. Orang tua kurang memfasilitasi terhadap peralatan pembelajaran, misalnya pensil sering ketinggalan di rumah, *crayon* patah tidak segera diganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Feldman, J.R. (1991). *A Survival Guide for The Preschool Theacer*. New York: The Center for Applied Reserch in Education.
- Hajar Pamadhi. (2007). *Estetika Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hajar Pamadhi&Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indarti. (2005). *Dinamika dalam Psikologi Anak*, jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morrow, L. M. (2012). *Early Childhood Literacy : Which Skills are Critical to Develop for later learning*.
- Nurbiana Dhieni. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa* . Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Pamadhi & Evan sukardi. (2016). *Seni Ketrampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tentang Standar Nasional PAUD dan 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Siti Aisyah, dkk. (2014). *“Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini”*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. (2002). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Rineka Cipta. Jogjakarta.
- Sujiono. N.R, dkk. (2013). *“Metode pengembangan kognitif”*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Taringan, H.G. (2009). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : FKSS IKIP.
- Tri Juli Hajani. (2014). *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini*. Skripsi, Universitas Bengkulu.